

Upaya Pemerintah Desa Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Sistem Keamanan Lingkungan (SISKAMLIN) di Desa Saninten

Oleh:

Hasyim Adnan

Program Studi Ilmu Administrasi Publik STISIP Banten Raya

E-mail: joednan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas peran Pemerintah Desa dalam menerapkan Menjaga Sistem Keamanan Lingkungan. Penelitian ini merupakan suatu penelitian deskriptif dengan didukung data kualitatif, dimana penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan suatu fakta atau realita fenomena sosial tertentu sebagaimana adanya dan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan atau permasalahan yang mungkin dihadapi. sumber data langsung dari informan melalui wawancara dan observasi, yang menjadi informan adalah pihak-pihak yang mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Masyarakat Desa dan Perangkat Desa Saninten. Sedangkan observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan di Desa Saninten Kecamatan Kaduhejo Kab. Pandeglang. Pembahasan dalam kajian ini mendapati bahwa peran Pemerintah Desa di Desa Saninten Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Sistem Keamanan Lingkungan telah menjalankan perannya dengan baik, yang dibuktikan dengan melakukan upaya-upaya dalam peningkatan keamanan lingkungan.

A. Pendahuluan

Keamanan dan Kehidupan manusia dalam masyarakat tidak terlepas akan adanya interaksi sosial antar sesamanya. Pada dasarnya manusia sesuai dengan fitrahnya merupakan makhluk sosial yang tidak biasa hidup sendiri melainkan membutuhkan pertolongan orang lain khususnya di bidang keamanan lingkungan. Oleh sebab itu didalam kehidupan masyarakat diperlukan adanya kerjasama dan sikap gotong royong seperti siskamling dalam menyelesaikan segala permasalahan keamanan di lingkungannya.

Salah satu bagian terpenting dalam pemeliharaan keamanan lingkungan adalah peran serta masyarakat. Dalam hal ini bentuk partisipasi masyarakat

dalam pemeliharaan lingkungan diwujudkan dalam bentuk Sistem Keamanan Lingkungan. Siskamling dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan moral dan disiplin warga. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat lepas dari interaksinya dengan manusia lain. Dalam interaksinya dengan manusia lain, maka tercipta suatu masyarakat dan suatu peradaban serta kebudayaan manusia yang didalamnya terdapat nilai-nilai yang mendasari dan menuntun tindakan-tindakan dalam hidup bermasyarakat.

Kegiatan siskamling adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar masyarakat mendapatkan perlindungan serta keamanan untuk masyarakat itu sendiri. Sistem keamanan lingkungan merupakan bentuk-bentuk swakarsa, yang merupakan suatu kesatuan komponen yang saling bergantung dan berhubungan, saling mempengaruhi untuk mendapatkan hasil daya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan rasa aman dan ketertiban masyarakat dalam upaya mendukung terwujudnya masyarakat madani yang adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Salah satu desa yang rutin melaksanakan program Siskamling adalah desa Saninten, yaitu desa yang berada di kecamatan Kaduhejob Kabupaten Pandeglang. Di Desa ini, kegiatan siskamling diadakan setiap malamnya. Tercatat sarana untuk melaksanakan siskamling sudah memadai seperti adanya pos kamling di setiap dusun dan dalam satu dusun tersebut tidak hanya memiliki satu poskamling tetapi ada juga yang dua bahkan lebih dari dua. Adapun dengan adanya siskamling diharapkan dapat terciptanya suatu suasana yang aman dan tenteram bagi masyarakatnya. Namun dalam kenyataannya masih adanya suatu peristiwa yang meresahkan warga seperti adanya kasus pencurian. Disamping itu, keamanan dan ketertiban masyarakat sedang mulai menurun karena banyak warga yang mengeluh kehilangan harta benda dan kehilangan hewan peliharaannya. Sehingga dalam hal ini perlu adanya Peran Pemerintah Desa dalam menggerakkan warga dan meningkatkan nilai gotong royong diantara warga untuk turut serta dalam pelaksanaan siskamling ini agar Desa Saninten menjadi aman dan meskipun tidak ada personil polisi atau koramil yang membantu dalam

pelaksanaan siskamling, Desa akan tetap aman dengan adanya kerjasama diantara warga.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis akan membahas dalam Bagaimana Peran Pemerintah Desa untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga Sistem Keamanan Lingkungan (SISKAMLING) di Desa Saninten Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori (Sugiyono, 2012).

Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode Penelitian berupa observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), Rt/Rw beserta Masyarakat Desa Saninten Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang.

C. Partisipasi

Menurut Verhangen dalam Totok Mardikanto (2003), partisipasi merupakan bentuk keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu". Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud disini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri.

Menurut Wazir (1999), partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu”. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama. Sedangkan Isbandi Rukminto Adi (2007), mendefinisikan: “Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.”

Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh Diana Conyers (1991), sebagai berikut:

- 1) Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal;
- 2) Bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut;
- 3) Bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Apa yang ingin dicapai dengan adanya partisipasi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang. Lancar dan tidak lancarnya partisipasi dalam proses pembangunan harus didorong dengan keikutsertaan masyarakat, agar berjalannya program keamanan, masyarakat harus dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut,

sehingga masyarakat ikut berperan dalam proses keamanan tersebut. Masyarakat juga akan merasa bangga jika di wilayah mereka terasa aman dan nyaman serta jauh dari tindakkejahatan.

D. Tipe Partisipasi Dalam Masyarakat

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif.

Berbagai bentuk partisipasi yang telah disebutkan di atas, maka bentuk partisipasi dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga dan keterampilan sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

Menurut Holil Soelaiman dalam Kiki Apriandi (2012), menjelaskan bentuk-bentuk partisipasi dalam masyarakat antaralain adalah: partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan partisipasi representative.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung satu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program juga dapat berasal dari unsur luar atau lingkungan. Menurut Holil Soelaiman dalam Kiki Apriandi (2012), ada 4 point yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang berasal dari luar/lingkungan, yaitu:

1. Komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pimpinannya serta antara sistem sosial di dalam masyarakat dengan sistem diluarnya;
2. Iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergaulan, permainan, sekolah maupun masyarakat dan bangsa yang menguntungkan bagi serta mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat;
3. Kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma-norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasisosial;
4. Kebebasan untuk berprakarsa dan berkreasi. Lingkungan di dalam keluarga masyarakat atau lingkungan politik, sosial, budaya yang memungkinkan dan mendorong timbul dan berkembangnya prakarsa, gagasan, perseorangan ataukelompok.

E. Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Sistem Keamanan Lingkungan Desa Saninten Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang

Pelaksanaan mengenai tugas dan fungsi seorang Kepala Desa dalam pemerintahan merupakan salah satu bentuk kegiatan aparat pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu kepala desa juga mempunyai peranan yang lebih penting terhadap kemajuan dan perkembangan wilayahnya yaitu melaksanakan pembinaan terhadap masyarakat Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat menjaga keamanan lingkungan.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Kepala Desa Saninten Bpk Abdul Rojak, dapat dideskripsikan tentang Peran Pemerintah Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Keamanan Lingkungan (Siskamling) Desa Saninten Kec. Kaduhejo Kab. Pandeglang, Beliau menyatakan:

“Secara garis besar Peran Pemerintah Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Keamanan Lingkungan (Siskamling) mencakup berbagai bidang yang dapat dijabarkan sebagai berikut: Pembinaan Terhadap

Masyarakat yang meliputi Pembinaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi, Pembinaan Masyarakat Desa pada Bidang Hukum, Pembinaan Masyarakat pada Bidang Agama, Pembinaan Masyarakat pada Bidang Kesehatan, Pembinaan dalam Bidang Pendidikan, Pembinaan dalam Bidang Keamanan.

Pemerintah Desa Saninten dalam melakukan pembinaan masyarakat dalam bidang keamanan terbukti dengan diadakannya kegiatan siskamling setiap hari. dimana setiap KK (Kepala Keluarga) mendapat giliran 1 (satu) kali dalam seminggu, apabila ada salah satu warga yang tidak bisa hadir maka mereka akan menggati dihari berikutnya.

Sebelum diadakannya kegiatan siskamling kondisi keamanan Desa Saninten diwarnai dengan banyaknya kejahatan salah satunya dengan kejadian pencurian kendaraan sepada motor, pencurian uang, leptop, tabung gas dan lain sebagainya. Maka dari itu pemerintah desa Pasangggrahan mengadakan kegiatan siskamling secara bergiliran sehingga akan menciptakan lingkungan yang aman, kondusif dan stabil bagi warga Desa Saninten.

F. Faktor-Faktor yang Dapat Mendukung dan Menghambat dalam Peningkatan Sistem Keamanan Lingkungan

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi dalam peningkatan siskamling, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, untuk lebih jelasnya seperti yang diungkapkan oleh Sekretaris Desa Saninten yaitu Bapak Mulyana, SE diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal. Kerjasama Pemerintah Desa, Masyarakat dan Swasta dalam Memberdayakan Masyarakat yaitu dengan memberikan kemudahan dalam bentuk perizinan serta keamanan lingkungan, sedangkan dari pihak swasta, kerjasama akan mendorong peran swasta untuk memberikan lingkungan kondusif desa sebagai desa tujuan investasi selain itu juga akan menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengganguran masyarakat Desa Saninten. Adanya kerjasama yang baik antara Pemerintah Desa, pihak swasta serta masyarakat dapat meningkatkan perekonomian

masyarakat dimana tugas dari Pemerintah Desa Saninten yaitu menciptakan iklim usaha yang kondusif serta pembuat kebijakan yang memihak masyarakat Desa Saninten, sedangkan dipihak masyarakat, masyarakat akan memperoleh kesempatan pekerjaan dan berwirausaha sedangkan dipihak swasta akan memperoleh keuntungan dalam hal perijinan serta lingkungan yang kondusif.

- 2) Faktor Eksternal. Partisipasi Masyarakat Desa Saninten Kec. Kaduhejo Kab. Pandeglang, Sebagian besar masyarakat Desa antusias ikut dalam menjaga keamanan lingkungan, Adanya kerjasama yang baik antara Pemerintah Desa dengan masyarakat hal ini membuat Pemerintah Desa mudah untuk membina dan memberdayakan masyarakatnya dalam menjaga keamanan lingkungan.

Faktor Penghambat Siskamling Terdapat dua faktor yang dapat menghambat dalam peningkatan siskamling, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, untuk lebih jelasnya sebagai berikut: Kurangnya Kesadaran dari Warga Des Kurangnya kesadaran dari warga akan ketertiban dan keamanan lingkungan masyarakat menjadi hambatan dalam upaya Pemerintah Desa dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban dikarenakan faktor dari hati untuk ikut serta dalam upaya meningkatkan keamanan dan ketertiban lingkungan masyarakat. Sikap acuh tak acuh yaitu sikap dimana seseorang tidak mau tahu akan kondisi sosial lingkungannya meskipun ia mengerti apa yang sedang terjadi pada lingkungannya. Dalam hal ini masyarakat lebih memilih untuk diam meskipun mengetahui terjadinya tindakan pelanggaran keamanan dan ketertiban lingkungan masyarakat.

Faktor Eksternal Kurangnya Partisipasi Masyarakat Desa Saninten Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang Partisipasi masyarakat Desa Saninten tergolong kurang, hal ini terbukti masih ada masyarakat desa yang tidak peduli, lebih sibuk bekerja, pasrah, merasa canggung serta tidak berani dalam menyampaikan pendapatnya atau mengajukan usulannya secara langsung

sehingga menyebabkan proses pemberdayaan masyarakat menjadi terhambat. Seperti Budaya Malas Masyarakat Desa Saninten , Kurangnya Pemahaman Warga Desa Saninten Tentang Hukum dan Pandangan Negatif Warga kepada Kepala Desa

G. Upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Keamanan Lingkungan

Berdasarkan pernyataan dari ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat. Beliau menyatakan bahwa upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah Desa diantaranya :

1. Pengaktifan Siskamling. Sistem keamanan lingkungan atau siskamling atau yang lebih sering disebut dengan (ronda malam) adalah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa warga masyarakat untuk menjaga kewanaman lingkungan, biasanya setiap warga bermusyawarah terlebih dahulu sebelum melakukan siskamling, guna untuk membagi tugas pada hari apa dan di bagian mana saja seseorang/lebih bertugas. Siskamling dilakukan oleh para laki-laki dan dimulai pada pukul 9 malam sampai dengan jam 4 pagi. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran, setiap orang hanya mendapat tugas 1 hari dalam seminggu. Alat-alat yang biasanya digunakan oleh para peronda salah satunya adalah kentongan dan senter, alat tersebut sangat membantu para peronda dalam mengerjakan tugasnya dan para peronda juga memerlukan suatu tempat berkumpul atau biasa disebut dengan pos ronda. Selain itu, kegiatan ronda atau siskamling ini dapat mempererat persaudaraan antar tetangga atau warga, sehingga akan terciptanya lingkungan yang harmonis.
2. Memasang Penerangan di Wilayah Rawan Pencurian. Kasus pelanggaran keamanan dan ketertiban lingkungan masyarakat mengenai pencurian, biasanya dilakukan ketika malam hari dan pencuri bersembunyi pada semak-semak dan daerah yang tidak ada penerangan, makadari itu Kepala Desa menghimbau kepada warga untuk memasang lampu pada setiap wilayah yang gelap dan kurang penerangan.

3. Penyuluhan Hukum. Program penyuluhan yang dilakukan Desa atas perintah Kepala Desa memang efektif sebagai salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menciptakan keamanan dan ketertiban lingkungan masyarakat, penyuluhan hukum tersebut mampu memberikan pengetahuan kepada warga akan bentuk-bentuk pelanggaran keamanan dan ketertiban, selain itu juga dapat memberikan pengetahuan kepada warga tentang hukum. Hal tersebut mampu memberikan pengetahuan hukum yang luas bagi warga Desa Saninten dan saat acara penyuluhan hukum warga diperbolehkan mengajukan pernyataan sehingga apa yang dikeluhkan warga bisa ditampung dan diberikan masukan oleh narasumber.
4. Sosialisasi dari Pemerintah Desa kepada Warga. Sosialisasi dari Pemerintah Desa kepada warga adalah kegiatan dimana Pemerintah Desa secara langsung memberikan pengarahan kepada warga tentang contoh-contoh pelanggaran keamanan dan ketertiban dan bagaimana cara menanggulangi dan mencegah khususnya pada pelanggaran yang sering terjadi misal pada kasus pencurian hewan ternak, KDRT, penipuan, pencurian motor, dan lain sebagainya. Dengan mengadakan sosialisasi dari Pemerintah Desa, warga terketuk hatinya untuk ikut serta dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang aman dan tertib.
5. Bekerjasama dengan Polisi Sektor (Polsek) Kec. Kaduhejo. Untuk mengatasi hambatan keterbatasan pegawai, Kepala Desa bekerjasama dengan Polsek Kec Kaduhejo untuk menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan masyarakat di Desa Saninten Kec Kaduhejo. Dalam menanggulangi dan menjaga keamanan dan ketertiban itu masih tidak maksimal. Maka dari itu Pemerintah Desa Saninten bekerjasama dengan Polsek Kaduhejo dalam menjaga dan meningkatkan keamanan ketertiban lingkungan masyarakat.
6. Kepala Desa silaturahmi ke rumah warga. Untuk menanggulangi pandangan negatif warga kepada Kepala Desa yang menjadi hambatan Kepala Desa dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban di lingkungan

Desa Saninten , Kepala Desa melakukan silaturahmi ke rumah warga. Selain untuk menanggulangi pandangan negatif warga, Kepala Desa bersilaturahmi ke rumah warga untuk pengenalan lebih dekat dan mengerti apa yang dikeluh kesahkan warga tentang pelayanan masyarakat di Desa Saninten.

H. Kesimpulan

Pembahasan ini menyimpulkan bahwa Pemerintah Desa Saninten telah menjalankan perannya dengan baik, yang dibuktikan dengan melakukan upaya-upaya dalam peningkatan keamanan lingkungan diantaranya : Pengaktifan kembali Siskamling, Penerangan pada wilayah-wilayah rawan pencurian, Penyuluhan Hukum, Sosialisasi dari Pemerintah Desa kepada warga, Bekerjasama dengan Polisi Sektor dan Penyuluhan Kepada Warga

Peran Pemerintah Desa sangat diperlukan untuk memotivasi masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan. Karena Menjaga keamanan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama sebagai warga negara yang baik. Salah satu bagian terpenting dalam pemeliharaan keamanan lingkungan adalah peran serta masyarakat. Dalam hal ini, bentuk partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan diwujudkan dalam bentuk sistem keamanan lingkungan. Siskamling dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan moral dan disiplin warga.

Daftar Pustaka

- Abdulsyani. (2009). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ach. Wazir Ws., et al., ed. (1999). *Panduan Penguatan Menejemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa dengan dukungan AusAID melalui Indonesia HIV/AIDS and STD Prevention and Care Project.
- Adi, Isbandi Rukminto. (2007). *Perencanaan partisipatoris berbasis aset komunitas: dari pemikiran menuju penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Amsia, Tontowi. (2013). *Kewarganegaraan dalam Ketahanan Nasional*. Lampung: KDT
- Anggara, Sahya. (2012). *Ilmu Administrasi Negara*, Bandung: Pustaka setia.
- Apriandi, Kiki. (2012). *Pengaruh Pandangan Matrealistis Dan Sikap Individualistis Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Di Kelurahan Way Halim Permai RT 08 Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun .*
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bintarto. (1989). *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Penerbit Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Conyers, Diana. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Finer, Samuel Edward. (2006). *Comparative Government*. terjemahan. Ghalia Indonesia. Bandung.
- H.B. Sutopo. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Haw, Widja. (2003). *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat Dan Utuh* Jakarta: Grafindo Persada
- Kencana. (2003). *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Bandung : Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta

- Pasolong, Harbani. (2011). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Poerwadarminta. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Pranadjaja, Muhamad Rohidin. (2003). *Hubungan Antar Lembaga Pemerintahan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Siagian. Sondang P. (2008). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Syafei. (2003). *Ilmu Administrasi Publik*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 *Tentang Desa*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1979 *tentang Pemerintahan Desa*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1979 Nomor 56,Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3153.